

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI LUKIS DENGAN TEKNIK
POINTILIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT
INSTRUCTION*) PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NURHIDAYATUN
10541 0635 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHIDAYATUN, NIM 10541 0635 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.** (.....)
 2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Roslyn, S.Sn., M.Sn.** (.....)
 4. **Drs. Yabu M., M.Sn.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHIDAYATUN**
NIM : 10541 0635 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penunji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
NIP. 19521231 197602 1 006

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Amb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayatun

Stambuk : 10541 0635 13

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis
melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Nurhidayatun



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayatun

Stambuk : 10541 0635 13

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

Nurhidayatun

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baeta Mukaddas, M.Sn.

NBM: 431 879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata sia-sia dalam sebuah usaha, yakinlah dari setiap usaha kita adalah bagian dari pengalaman kita.

"know before judging,
Because that looks beautiful is not always beautiful
And that look bad is not always bad"

"Kenali terlebih dahulu sebelum menilai,
karena yang tampak indah tak selalu indah
dan yang tampak buruk tak selalu buruk".

Ku persembahkan Skripsi ini untuk:

*Kedua orang tuaku, saudariku, sahabatku
, almamaterku dan orang-orang yang
menyayangiku Terima kasih atas
keikhilasan, doa dan segala upaya yang
telah kalian lakukan dalam mewujudkan
harapku menjadi nyata.*

ABSTRAK

Nurhidayatun. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam seni lukis tehnik pointilis setelah diterapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk pemberian tes praktek seni lukis dengan tehnik pointilis. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D sebanyak 20 siswa, dan 1 guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam pelajaran seni lukis tehnik pointilis, mengalami kemajuan. Baik dari segi rata-rata skor hasil belajar siswa maupun kreativitas menuangkan ide dalam karyanya yang dimana pada aspek komposisi yang nampak ada yang berada pada kategori sangat baik yaitu 15%, baik 40% dan cukup 45%. Pada aspek proporsi yang berada pada kategori sangat baik 20%, baik 65%, pada kategori cukup 15%. Dan pada aspek pewarnaan yang berada pada kategori sangat baik 30%, pada kategori baik 50%, kategori cukup 20%. Sementara keaktifan serta motivasi siswa mengalami peningkatan yang nampak dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mengalami perubahan dan peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuu

Allah Maha Penyayang dan Pengasih demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah titik dari sederatan berkah-Mu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan. Namun, berkat Rahmat dan karuniah Allah semua rintangan dapat diatasi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Asmahwati, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih kepada seluruh keluargaku yang tidak hentinya memberikan motivasi yang selalu menemaniku dengan candaanya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Rapi M.Pd dan Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn selaku pembimbing I dan

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, dan pikiran sejak persiapan sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Makmun S.Pd, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Husain Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd.i Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan Ibu Ir. Mukhdalia, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya

yang senantiasa membimbing dan membantu selama melakukan penelitian, serta siswa kelas VIII D atas segala pengertian dan kerjasamanya.

7. Teman-teman seperjuanganku kelas A, B dan C angkatan 2013, senior Seni Rupa terima kasih atas motivasi dan spiritnya selama ini.
8. Saudara-saudariku Arif Rahman, Iis Afriyanti, Feni Fariani, Nandri Sugiarti dan serta teman-temanku Kasmaran Muslimah, Susanti, Puji Astuti, Rosnani, Ice Sukmawati, atas perhatian dan motivasi dan bantuan materi selama ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuu...

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	23
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Variabel Dan Desain Penelitian	25

C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Instrument Penelitian	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Keadaan Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar	28
Tabel 3.2: Instrument Penilaian	31
Tabel 3.3: Kriteria Penilaian.....	31
Tabel 4.1: Data Hasil Belajar Siswa yang dinilai oleh Guru	38
Tabel 4.2: Kategori Nilai Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai Siswa.....	51
Tabel 4.3 : Kategori Nilai.....	51
Tabel 4.4: Daftar Nama Siswa.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Contoh Karya Seni Lukis Aliran Pointilisme “ <i>Family</i> ”	12
Gambar 2.2 : Contoh Karya Seni Lukis Aliran Pointilisme “ <i>A Sunday Afternoon On The Island Of La Grande Jatte</i> ”	13
Gambar 2.3 :Contoh Karya Seni Lukis Teknik Pointilis <i>A Cup Of Spirit</i> ..	16
Gambar 2.4 : Contoh Karya Seni Lukis Teknik Pointilis “ <i>Bunga</i> ”	17
Gambar 2.5 : Skema Kerangka Pikir.....	23
Gambar 3.1 : Lokasi Penelitian	24
Gambar 3.2 : Skema Desain Penelitian.....	26
Gambar 4.1 : Pelaksanaan Pembelajaran Melukis	34
Gambar 4. 2 : Menyiapkan Alat dan Bahan.....	35
Gambar 4.3 : Membuat Sketsa atau Sket	36
Gambar 4. 4 : Penggunaan Teknik Pointilis.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan (Garha, 1982:5). Banyak anggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan dikesampingkan. Padahal seni merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di sekolah.

Dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting dalam perkembangan belajar siswa terutama minat untuk belajar, Guru senantiasa menerapkan berbagai metode demi kelancaran proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajar dan mengerjakan tugas.

Tujuan pembelajaran Seni lukis secara umum adalah untuk mengasah kreativitas siswa. Kreativitas termasuk dalam perilaku individu. Seni lukis menurut Sunaryo (2006:3) diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, tekstur, dan warna atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang.

Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan teknik *Pointilis* melalui model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, pada umumnya siswa berkarya seni lukis secara individu dan berkelompok seperti lazimnya dilakukan yaitu pembagian tugas dengan media tampil melalui Teknik *Pointilis*. Oleh sebab itu peneliti ingin

menerapkan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ini agar pembelajaran seni di Sekolah lebih bervariasi, sebab cara pembagian tim kerjanya dan ukuran tugas yang dikerjakan sudah biasa mereka terima dari Gurunya dan rata-rata tugas tersebut dibuat hanya dengan satu ukuran. Jadi, siswa aktif mengerjakan tugas tersebut hanya sebagian saja.

Fenomena ini berimbas pada sikap mereka yang tidak bisa menahan egonya dalam bekerja kelompok. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011 : 205) bahwa dalam situasi belajar sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, *inklusif*, *introvert*, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga, dan Faktor lain yang membuat pembelajaran Seni lukis itu cenderung membosankan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang variatif hal ini akan berimbas pada tingkat kreativitas siswa. Kreativitas tersebut dapat semakin kuat ketika siswa berkarya langsung dengan karya Seni Lukis. Oleh karena penulis ingin mencoba menerapkan Teknik Pointilis pada pembelajaran Seni Lukis di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, siswa bekerja sama dengan baik, dan melakukan pendekatan karena dengan menerapkan metode ini semua siswa semangat untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997).

Pemilihan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai objek penelitian karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai siswa-siswi berprestasi dan mempunyai minat belajar yang tinggi terutama dalam pelajaran Seni Lukis. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik ingin meneliti tentang, Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis melalui Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Dengan diterapnya model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) siswa dapat melukis secara langsung hal ini dapat menghadirkan suasana belajar yang bervariasi dan menunjukkan keberadaan seni lukis ditingkat sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis melalui model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah1 Makassar ?
2. Bagaimana Hasil Akhir dari pelaksanaan pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan teknik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?
2. Untuk memperoleh hasil akhir pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan teknik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan penulisan laporan, menambah pengetahuan tentang proses penggunaan metode pembelajaran Seni Rupa yang tepat dan dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian pembelajaran ketika menjadi pendidik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kreativitas siswa yang diimbangi dengan perkembangan sosial melalui media tampil.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan baru untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan Dapat dijadikan sebagai sarana acuan untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung merupakan upaya pengembangan kurikulum ditingkat kelas, mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang relevan

a. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Widhi Kertiya Semadi. 2010. ("Ekspresi Wajah Dengan Teknik Pointilis Sebagai Titik Tolak Penciptaan Karya Seni Lukis"). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam proses berkarya tugas akhir ini penulis menggunakan berbagai media yang dapat mendukung pemikiran serta variasi dari point-point, seperti bahan mata boneka, kancing baju, jarum pentul, dan spon hati. Semua bahan tersebut penulis dapatkan dari bahan pemak-pernik pembuatan baju. Penggunaan berbagai bahan bisa memaksimalkan penulis dalam penciptaan karya seni lukis tanpa harus terpaku pada media cat. dan penggunaan teknik kolase dimaksudkan penulis agar memberikan kesan nyata dari bentuk titik atau mempunyai nilai raba yang melebihi dari batasan bidang gambar pada umumnya, disamping itu yang ingin penulis ungkapkan adalah kesan yang bergerak memberi titik yang nyata tanpa sekedar kesan atau ilusi. Titik dengan menggunakan variasi bahan seperti bahan mata boneka, kancing baju, jarum pentul , dan spon hati sangat penulis sukai. Dalam prosesnya terjadi hal yang menyenangkan sebab dalam penyusunannya penulis bisa bermain- main menyusun dan belajar kesabaran dan ketelitian yang cukup ekstra tinggi dan juga ada sisi yang menyulitkan yaitu dalam proses pengecatan ulang untuk jarum

pentul sebab jika campuran tiner kurang pas akan menyebabkan plastiknya akan meleleh dan cat kurang maksimal . Sesuai dengan ide penulis melihat jarum pentul yang di gunakan untuk menyatukan potongan kain satu dengan yang lainnya oleh para penjahit penulis ciptakan dalam karya yang berjudul "Senyuman Sang Pemimpin".

b. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Fery Setyaningrum 2017. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. ("Ekspresifitas pembelajaran seni lukis Dengan media cat air pada siswa kelas V Sekolah dasar negeri pekuncen 01"). Hasil penelitian (1) pada siswa kelas V SD N Pekuncen 01 karya lukis cukup ekspresif, terlihat dari ungkapan jiwa dan pengalaman pribadi siswa keseharian, siswa terlihat senang dan menikmati berkarya dengan media cat air, karya mengarah ke bentuk realistik, siswa lebih memikirkan bentuk gambar yang dapat diterima oleh lingkungan, dan pola spontanitas yang mulai berkurang. (2) proses pembelajaran seni lukis menggunakan cat air berjalan lancar, karya dikomposisikan dengan perpaduan unsur dan prinsip seni yang beragam.

c. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh Galih Rosadi Dwi Permana, 2015. ["Seni Lukis Karya Anak Masa Pra-Bagan (4-7 Tahun)] Pada Lembaga Pendidikan Formal (Studi Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Dan Sd Muhammadiyah 01 Surakarta)". Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Insitut Seni Indonesia Surakarta. Hasil penelitian bahwa: (1) Terdapat kesamaan proses pembelajaran seni lukis anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal dan SD Muhammadiyah 01 Surakarta. Perbedaan proses pembelajaran seni lukis TK dan SD pada masa pra-bagan adalah jam pelajaran yang digunakan, dimana SD memiliki waktu pelaksanaan pembelajaran seni lukis yang singkat jika dibandingkan dengan TK. (2) Anak pada masa pra-bagan telah dapat melakukan gerakan yang terkendali pada proses penciptaan karya seni lukis. Hasil lukis anak pada masa ini terdiri atas objek-objek yang seringkali dilihat. Pada teknik pewarnaan, seni lukis karya anak masa pra-bagan telah menghadirkan warna-warna sederhana dan hampir sesuai dengan objek asli. Namun, anak belum dapat menguasai penataan (ruang) dengan baik.

(3) Karya seni lukis anak TK dan SD pada masa pra-bagan cenderung bertipe haptik.

2. Pengertian pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “pelaksanaan” berasal dari kata “laksana” berarti tanda yang baik, sifat, laku, perbuatan seperti, sebagai Awalan, ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang didapatkannya menyebabkan artinya berubah menjadi proses, cara dan perbuatan. Dengan demikian kata pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses atau cara, perbuatan untuk melaksanakan suatu rancangan, keputusan (Moeliono, 1990: 488).

Menurut Westra(1985 : 17) Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo (Rahardjo, 2011:), pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.

3. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa:

“Pembelajaran adalah merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa“ (Gredler, Bell, 1991: 16).

Pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu (Aunurahman, 2009).

Menurut Sadiman, dkk (dalam Haling, 2007: 11) dijelaskan bahwa: Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata bahasa inggris *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran, jika kata pengajaran ada dalam konteks pembelajaran-pembelajaran di kelas (ruang) formal, maka pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri pembelajaran. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar, disebut pembelajaran.

Menurut Degeng & Miarso (dalam Haling, 2007: 12) bahwa: Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana

membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

4. Pengertian Seni Lukis

Pengertian seni yang dikemukakan oleh para ahli tapi hampir sama di antaranya dikemukakan oleh Groce dalam Gie (1983:73) yaitu “*Art is Expression of impression*” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). *Expression* adalah sama dengan *intuition* atau intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayatan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan (*image*). Menurut Susanto (2002:103), seni adalah; (1) segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual; (2) segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia; (3) kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimaannya; (4) alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya; (5) seni adalah “jiwa *ketok*” (Sudjojono); (6) seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada

manusia lain yang menghayatinya. Kata seni berasal dari bahasa Melayu yakni kecil. Dalam bahasa Inggris seni atau “*Art*” berarti keahlian dan keterampilan manusia dalam mengekspresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai bagi kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat umumnya. Dalam bahasa sangsekerta seni berasal dari kata “sani” yang berarti pemujaan, pelayanan, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Kemudian dalam bahasa Belanda “genie” yakni jenius. Selanjutnya dalam bahasa latin pada abad pertengahan “*Ars*” yaitu ketangkasan dan kemahiran dalam mengerjakan sesuatu. Adapun beberapa defenisi seni yang dikemukakan oleh para tokoh/ahli yaitu:

Seni adalah “keajaiban transendental yang senantiasa mengungkap kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran” (Muh, Faisal, 2011). Sementara seni lukis menurut Abd. Kahar Wahid adalah “pencurahan pengalaman artistik dengan menggunakan media garis dan warna di atas dua dimensional”.

Soedarso SP., mengatakan bahwa seni lukis adalah “suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.

Aliran Seni Lukis yaitu :

Pointilis merupakan aliran seni lukis yang menggambarkan sebuah obyek menggunakan titik-titik.

Ciri-ciri seni lukis aliran pointilis yaitu:

1. Objek yang dilukis akan terlihat jelas dari kejauhan, dan agak baur jika dinikmati dari dekat.
2. Titik yang digunakan terdiri dari berbagai macam variasi, baik besar-kecil, tebal-tipis, maupun berwarna hitam putih.

Tokoh-tokoh aliran seni lukis pointilis:

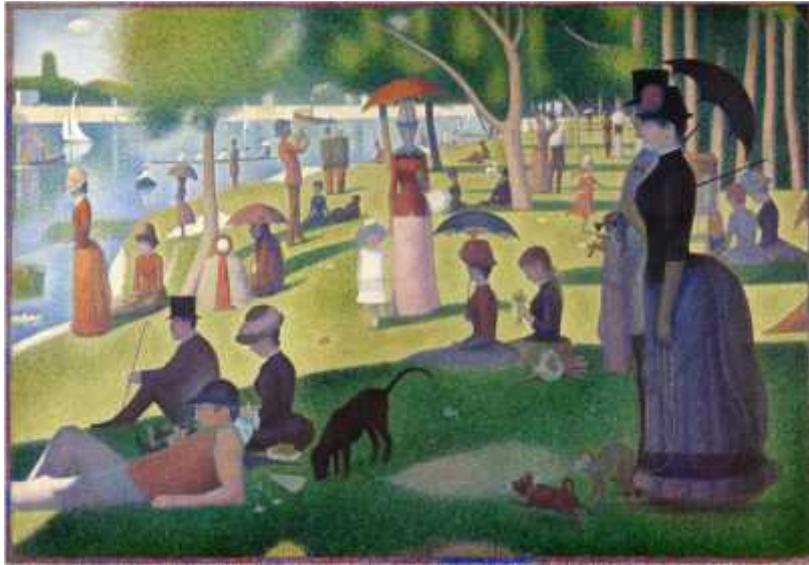
1. Rijaman
2. Keo Budi Harijanto
3. Seurat La Parade
4. Vincent Van Gogh.

Contoh karya seni lukis aliran pointilisme



Gambar 1.1 :Lukisan karya Georges Seurat.

Sumber <https://www.google.co.id/Gambar Tekhnik Pointilis>.



Gambar 1.2 :Lukisan karya Georges Seurat yang berjudul“**A Sunday Afternoon on the Island of La Grande Jatte**”

Sumber <https://www.google.co.id/Gambar> Teknik Pointilis.

5. Teknik pointilis

Teknik Pointilis atau biasa disebut Pointilisme merupakan teknik lukisan dimana lukisan terbentuk (tersusun) atas titik - titik kecil dan titik - titik yang berbeda dari warna yang dimana diterapkan dalam pola guna membentuk sebuah gambar.

Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek. Pointilisme adalah teknik lukisan di mana tersusun/terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar.

Teknik pointilis sebenarnya bertumpu pada trik pandangan mata, bukan hanya sekedar membaurkan titik-titik warna secara bersamaan dalam satu kumpulan titik. Teknik yang sebenarnya adalah membaurkan titik-titik yang terdiri

dari dua atau lebih warna yang berbeda atau senada dalam kumpulan titik yang solid yang membentuk warna baru. Ketika hasilnya dilihat dari dekat tentu saja kita hanya akan berhadapan dengan ratusan bahkan ribuan titik kecil tetapi ketika kita amati dari jauh perubahan terjadi. Tiba-tiba sebuah gambar yang penuh warna dengan tone yang bertingkat mulai tampak.

Hal ini yang menjadi kualitas menarik dari karya-karya pointilis adalah warna yang diyakini lebih cerah karena warna tidak dicampur seperti pada metode tradisional yang subtraktir. alih-alih ingin mencampur warna primer menjadi sekunder atau tertier, karya pointilis akan membiarkan penonton melakukannya sendiri. Warna-warna tampak bersinar dan memantul diantara campuran titik-titik warna-warna murni.

a. Sejarah pointilisme

Pada tahun 1880-an, Georges Seurat adalah salah satu pelopor pointilisme. Dan Paul Signac adalah seorang pelopor lainnya. Seniman terkemuka lain yang menggunakan teknik serupa termasuk Vincent Van Gogh, Henri-Edmond Cross, John Roy, dan Henri Delavallee.

Pointilisme pertama kali disebut 'Divisionism'. Pointilisme merupakan nama yang diberikan kemudian yang dimaksudkan untuk mengejek gaya tersebut. Saat ini, pointilisme merupakan aliran yang diterima luas dan tidak lagi memiliki konotasi negatif. Sebagian orang masih menggunakan istilah 'divisionisme' untuk merujuk lukisan yang mirip dengan pointilisme. Namun label ini lebih akurat digunakan untuk menekankan teori warna teknis yang digunakan. Sementara pointilisme menggunakan titik-titik kecil untuk menciptakan bentuk dan struktur,

divisionisme menciptakan kesan warna yang unik dengan menyandingkan titik-titik warna yang berbeda sesuai dengan prinsip-prinsip warna.

Georges Seurat mengembangkan teknik ini pada tahun 1886, bercabang dari Impresionisme. Para Pointillist istilah ini pertama kali diciptakan oleh kritikus seni di akhir 1880-an untuk mengolok-olok karya-karya para seniman, dan sekarang digunakan tanpa konotasi sebelumnya mengejeknya.

Teknik ini bergantung pada kemampuan mata dan pikiran untuk mencampur warna bintik. Hal ini terkait dengan divisionisme, sebuah varian yang lebih teknis dari metode ini. Divisionisme berkaitan dengan teori warna, sedangkan pointilisme lebih difokuskan pada gaya spesifik sapuan kuas yang digunakan untuk menerapkan cat.

b. Karakteristik pointilis

dalam sebuah lukisan pointilisme, anda mungkin melihat pemandangan warna-warni yang merupakan paduan berbagai macam warna-warna cerah. Saat melihat dekat, Anda akan melihat bahwa warna cerah ini tersusun dari banyak titik-titik kecil berwarna kuning, hijau, dan biru. Dengan mengubah kombinasi titik-titik warna primer, pelukis pointilisme menciptakan ilusi bahwa mereka menggunakan banyak warna. Kumpulan titik-titik warna primer ini akan menghasilkan warna lebih cerah dibandingkan saat pelukis mencampur warna pada palet untuk kemudian digunakan melukis. Kanvas putih di antara titik-titik dapat meningkatkan efek ini. Pointilisme dapat pula digunakan untuk menciptakan lukisan hitam putih. Dengan menggunakan titik-titik hitam dan putih, gambar dinamis bisa dihasilkan teknik pointilisme hitam ini disebut sebagai *Stippling*.

Alat dan bahan Teknik melukis pointilis yaitu:

1. Media teknik pointilis yang biasa digunakan dalam pembuatan karya melukis menggunakan media kertas gambar.
2. Spidol warna.
3. Pensil dan penghapus.

Proses seni melukis dengan teknik pointilis Proses teknik diperlukan proses yang berbeda antara seni lukis dengan teknik yang lain. Berikut cara/prosedur melukis dengan teknik pointilis.

1. Siapkan alat dan bahan, seperti kertas gambar.
2. Membuat Sketsa atau menggambar dengan teknik pointilis.
3. Dengan menggunakan pensil dan spidol warna.

Contoh karya Seni Lukis Teknik Pointilis



Gambar 1.3 :Teknik Pointilis
Lukisan karya Ayu Putri
Sumber.Karya siswa kelas IX SMPN 14 Depok.



Gambar 1.4 :Tekhnik Pointilis

Lukisan karya Indah Sari.

Sumber [https://www.google.co.id/Gambar Teknik Pointilis](https://www.google.co.id/Gambar_Tekhnik_Pointilis).

6. Model pembelajaran langsung(*Direct Instruction*)

Direct Instruction secara bahasa latin (arti kata) berarti model pengajaran langsung. Akan tetapi banyak orang lebih suka mengganti kata pengajaran dengan pembelajaran, sehingga lebih lazim disebut model pembelajaran langsung. Penggunaan kata ‘pembelajaran’ lebih disukai karena terkesan bahwa dalam kegiatan belajar, siswa aktif terlibat. Beberapa orang menganggap kata ‘pengajaran’ lebih berkesan hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar, sementara siswa pasif.

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Siswa memperoleh informasi pengetahuan dan tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Pengajaran langsung merupakan suatu model

pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center* (berpusat pada guru), dengan penekanan pembelajaran deklaratif-prosedural dan keterampilan akademik terbimbing. Dalam pembelajaran ini guru menerapkan dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa langkah demi langkah.

Model pembelajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2011 : 29) adalah “Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Sejalan dengan Widaningsih, Dedeh (2010:150) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Ciri-ciri pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) menurut Widaningsih, Dedeh (2010:151) adalah sebagai berikut :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik. Menurut (Trianto 2011:31).

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan (mendemonstrasikan) setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara prosedural. Di saat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan dengan baik di mana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan sejalan.

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dimaksud yaitu:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar.
2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal.
4. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Karakteristik model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utamanya. Oleh karena itu sering diidentikkan dengan ceramah.
2. Pembelajaran menyajikan materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal atau dipahami sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan

dapat memahaminya dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan dengan benar.

4. System pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.
5. Pengetahuan yang dikuasai siswa termasuk pengetahuan deklaratif dan prosedural. Yang termasuk pengetahuan deklaratif seperti konsep, definisi, atau sejenisnya. Sedangkan tata cara tentang sesuatu, tahapan, atau mekanisme suatu proses atau kegiatan termasuk prosedural.

Langkah-langkah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan.
3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik)
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Kelebihan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil.

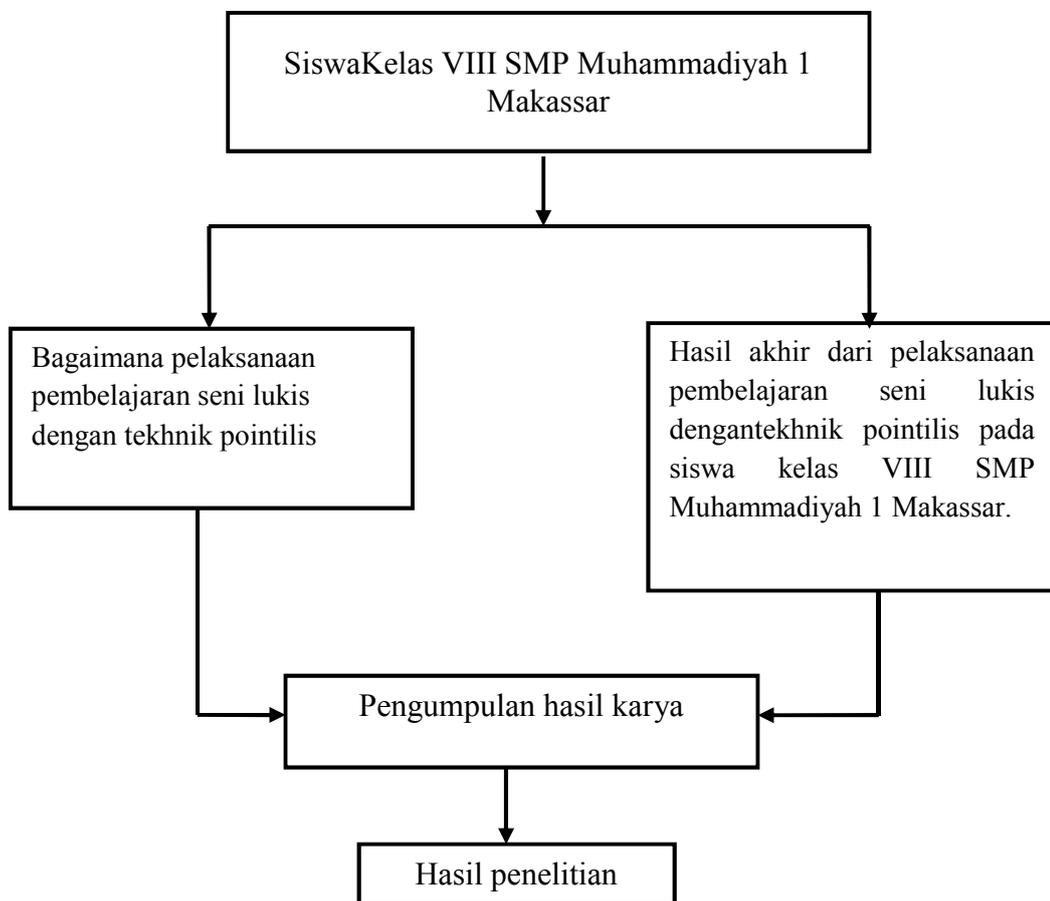
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran melalui presentasi yang antusias yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Keterbatasan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, mengalihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian beberapa teori pada kajian pustaka, penulis menentukan skema yang akan dijadikan acuan penelitian dari kerangka pikir mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Oleh karena itu peneliti membuat skema kerangka Pikir sebagai berikut :



Skema 2.1 : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis melalui Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu terletak di jalan Macinni Sawah 1 No.12 Maccini, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90144. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut, hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek penelitian.



Gambar 3.1 : peta lokasi SMP Muhammadiyah 1 Makassar
(*sumber :<http://googlemaps.com>)*)

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

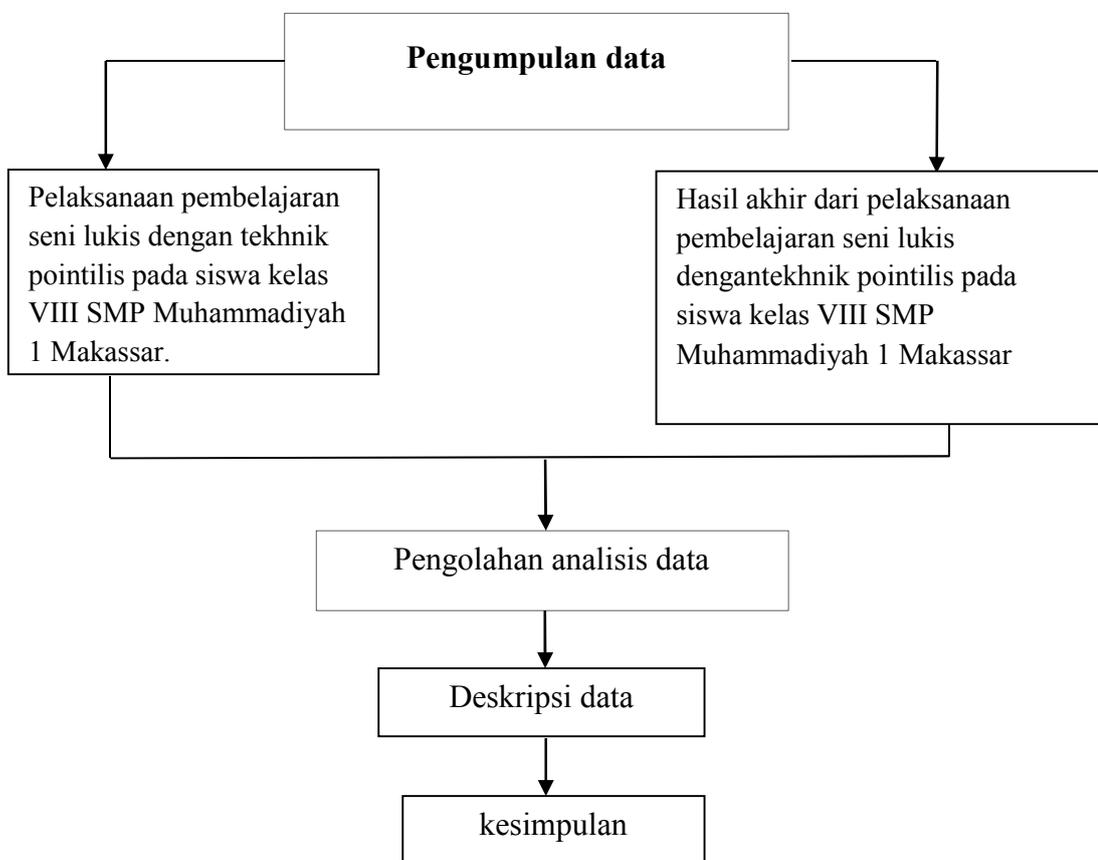
Menurut Y.M Bst yang disunting oleh Sanpiah Faisal yang disebut Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serentristik-serentristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang direktorar Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatanm penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
2. Untuk memperoleh hasil akhir pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Desain penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Adapun bentuk Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Bagan 3.1 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga tercapainya perolehan data yang valid. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun yang dimaksud oleh peneliti ialah bagaimana para siswa menuangkan hasil kreativitasnya dalam berkarya seni lukis dengan tehnik pointilis.
2. Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran Seni Lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa dalam berkarya seni lukis melalui tehnik pointilis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.keadaan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	20
Jumlah Siswa		20

Sumber kantor tata usaha.SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Sampel

Penarikan sampel atau sampling adalah bahwa kita dapat memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien dari suatu kumpulan orang, rumah tangga atau lembaga-lembaga, atau satuan-satuan lainnya yang sangat besar jumlahnya dari hanya sebagian kecil contoh atau sampel yang dikumpulkan secara hati-hati dan teliti (Sugiyono, 2010).Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti masalah penelitian, metode, disamping pertimbangan waktu dan biaya (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006:109) sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Teknik sampel memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) subyek pada sampel lebih sedikit dibanding populasi, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, (2) sampel lebih efisien, baik dalam penggunaan waktu maupun dana, (3) sampel lebih bersifat konstruktif karena subyek yang diteliti jumlahnya jelas sedangkan teknik populasi jika terlalu banyak akan bersifat destruktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana pembelajaran seni lukis dengan Teknik Pointilis melalui model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran seni budaya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menanyakan langsung pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Makassar bagaimana hasil berkarya seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam melukis dengan tehnik pointilis.

Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melukis. Menyusun kertas gambar ukuran kecil (misalnya ukuran A3) menjadi satu bidang besar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu: komposisi, proporsi, dan pewarnaan.

G. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Komposisi					
2.	Proporsi					
3.	Pewarnaan					
Hasil Penelitian						

Table 3.1 :Instrument penilaian

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1
30-49	Sangat Kurang	0

Tabel 3.2 : Kriteria penilaian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut :

- 1. Kurikulum 2013 (K-13) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan teknik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara terstruktur. Dengan demikian penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoretis maupun praktis, dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni lukis. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni lukis tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni lukis secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seni lukis yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni lukis yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan, jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi Guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidak jelasan materi pengajaran

yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu Guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran dengan baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran Seni lukis dengan Teknik Pointilismelalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik Pointilis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu lukisan yang indah.

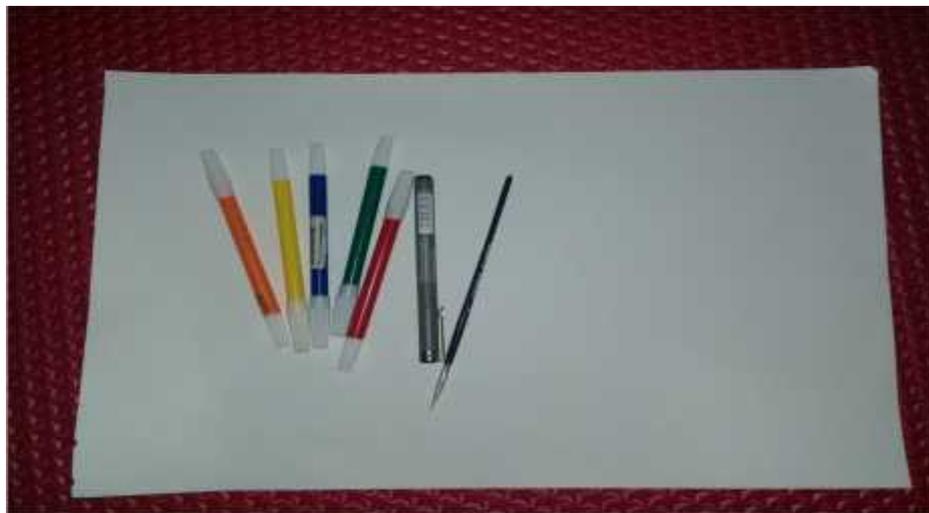


Gambar 4.2. Pelaksanaan melukis Dokumentasi (Nurhidayatun 2018)

Adapun langkah-langkah siswa dalam pelaksanaan melukis tehnik pointilis adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu buku gambar A3, pensil, penghapus, dan spidol warna. Maka dari itu alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap membuat sebuah karya, alat dan bahan yang digunakan juga akan memberikan hasil yang maksimal.



Gambar 4.3.Menyiapkan Alat dan Bahan
Dokumentasi (Nurhidayatun 2018)

b. Menentukan tema

Tema merupakan salah satu gagasan pokok atau ide pemikiran tentang suatu hal dari salah satu bahan untuk melukis. Dengan memiliki gagasan peserta didik dapat menyebutkan apa yang mau dilukis, dan tentukan media apa yang kamu lakukan untuk melukis. Jadi tema untuk seni melukis kelas VIII adalah tentang bunga.

c. Membuat sketsa atau sket

Proses melukis yang paling pertama adalah sketsa atau sket (*sketch*). Melukis yang dibuat secara tepat dan spontan dengan menggunakan tehnik pointilis atau titik-titik sederhana dan menggambar skets adalah salah satu proses dalam melukis dengan menggunakan media kertas gambar, pensil, spidol warna dan tema yang sudah disiapkan. Supaya siswa mudah untuk melukis.



Gambar 4.4. Membuat sketsa atau sket
Dokumentasi (Nurhidayatun 2018)

d. Penggunaan tehnik pointilis

Yang dimaksud dengan pointilis adalah sebuah teknik dimana tersusun atau terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna yang diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah lukisan.



Gambar 4.5.penggunaan tehnik pointilis dalam melukis
Dokumentasi (Nurhidayatun 2018)

4. Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (Direct Instruction) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct Instruction*) yakni :

Tabel 4.1 : Data hasil belajar siswa kelas VIII D yang di nilai oleh Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Ibu Ir. Mukhdalia

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Nilai Rata-Rata
		Komposisi	Proporsi	Pewarnaan		
1	Muhammad Sugianto Jaya Wardana 	75	80	75	230	76,7
2	Mu'tashim Billah 	80	80	85	245	81,7

3	<p>Muh. Naufal Zaky</p> 	85	90	90	265	88,3
4	<p>Ferdy Wandika Nasution</p> 	80	85	85	250	83,3
5	<p>Ahmad Rifky. S</p> 	80	85	85	250	83,3

6	<p>Al Fajry Abdul Jabbar</p> 	90	90	95	275	91,7
7	<p>Adnan Agustian</p> 	75	80	85	240	80
8	<p>Irgi Pratama</p> 	75	80	85	240	80

9	<p>Muhammad Nabil Ismail</p> 	80	85	90	255	85
10	<p>Ikhwanul Prasethyo</p> 	90	90	95	275	91,7
11	<p>Muh Fajar Fauzan</p> 	80	75	75	230	76,7

12	Alfian Syafwan Fattah 	90	90	95	275	91,7
13	Irfandi 	80	80	80	240	80
14	Fhatir Muhammad 	75	75	75	225	75

15	Muhammad Alfayet 	85	85	90	260	86,7
16	Yusran 	75	75	75	225	75
17	Muhammad Ridho 	75	80	80	235	78,3

18	<p>Muhammad Hasbiullah</p> 	75	80	80	235	78,3
19	<p>Muh. Fikhi Fikriansyah Darmawan</p> 	75	80	80	235	78,3
20	<p>Muhammad Alief</p> 	75	80	80	235	78,3

Berdasarkan klasifikasi nilai diatas maka dapat di deskripsikan bahwa yang mendapatkan nilai 75 ada 2 orang, 76,7 ada 2 orang, 78,3 ada 4 orang, 80 ada 3 orang, 81,7 ada 1 orang, 83,3 ada 2 orang, 85 ada 1 orang, 86,7 ada 1 orang, 88,3 ada 1 orang, dan 91,7 ada 3 orang, dikategorikan cukup, baik dan sangat baik.

Untuk mengetahui hasil karya siswa dalam seni lukis dengan tehnik pointilis, dapat dilihat dari indikator penilaian yaitu berupa komposisi, proporsi, pewarnaan, suatu karya yang dihasilkan oleh siswa yaitu:

1. Penilaian pada karya Muhammad Sugianto Jaya Wardana oleh guru mata pelajaran seni budaya ibu Ir. Mukhdalia pada tanggal 03 agustus 2018 bahwa pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), jika diperhatikan dari komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek Proporsi dengan nilai baik (80) jika diperhatikan dari proporsinya sudah bagus dan ideal penempatannya lukisannya. Selanjutnya penilaian pada aspek pewarnaannya cukup (75), dilihat dari pewarnaannya kurang bagus dengan menggunakan tehnik pointilis dan kurang rapi, siswa ini juga masih belum bisa memadukan warna supaya terlihat bagus.
2. Jika dilihat dari hasil karya Mu'tashim Billah pada aspek Komposisi menunjukkan kategori baik (80), karna komposisinya seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (80) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (85), dilihat dari cara pewarnaan karya nya sangat bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis.

3. Penilaian karya Muh. Naufal Zaky pada aspek komposisi baik (85) karna komposisinya seimbang dan rapi. Pada aspek proporsi sangat baik (90) sudah terlihat bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan sangat baik (90) cara pewarnaannya yang bagus dan rapi, siswa ini sudah paham tentang cara melukis dengan tehnik pointilis.
4. Karya Ferdy Wandika Nasution pada aspek Komposisi menunjukkan kategori baik (80), karna komposisinya seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (85) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (85), dilihat dari cara pewarnaan karya nya sangat bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis.
5. Penilaian pada karya Ahmad Rifky S. pada aspek komposisi menunjukkan kategori baik (80), karna komposisinya seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (85) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (85), dilihat dari cara pewarnaan karya nya sangat bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis.
6. Karya Al Fajry Abdul Jabbar pada aspek komposisi sangat baik (90) karna komposisinya sangat seimbang dan rapi. Pada aspek proporsi sangat baik (90) sudah terlihat bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan sangat baik (95) cara pewarnaannya sangat bagus dan rapi, siswa ini sudah paham tentang cara melukis dengan tehnik pointilis.

7. Karya Adnan Agustian pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), jika diperhatikan dari komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek Proporsi dengan nilai baik (80) jika diperhatikan dari proporsinya sudah bagus dan ideal penempatannya lukisannya. Selanjutnya penilaian pada aspek pewarnaannya cukup (85), dilihat dari pewarnaannya bagus dan rapi dengan menggunakan teknik pointilis.
8. Dilihat dari karya Irgi Pratama dinilai pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), jika diperhatikan dari komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek Proporsi dengan nilai baik (80) jika diperhatikan dari proporsinya sudah bagus dan ideal penempatannya lukisannya. Selanjutnya penilaian pada aspek pewarnaannya cukup (85), dilihat dari pewarnaannya bagus dan rapi dengan menggunakan teknik pointilis.
9. Penilaian pada karya Muhammad Nabil Ismail pada aspek Komposisi menunjukkan kategori baik (80), karena komposisinya seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (85) karena proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan sangat baik (90), dilihat dari cara pewarnaan karya nya sangat bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan teknik pointilis.
10. Pada karya Ikhwanul Prasethyo pada aspek komposisi sangat baik (90) karena komposisinya sangat seimbang dan rapi. Pada aspek proporsi sangat baik (90) sudah terlihat bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan sangat baik (95) cara pewarnaannya sangat bagus dan rapi, siswa ini sudah paham tentang cara melukis dengan teknik pointilis.

11. Penilaian pada karya Muh Fajar Fauzan pada aspek pada aspek Komposisi menunjukkan kategori baik (80), jika diperhatikan dari komposisinya agak seimbang. Sedangkan pada aspek Proporsi dengan nilai cukup (75) jika diperhatikan dari proporsinya kurang bagus. Selanjutnya penilaian pada aspek pewarnaannya cukup (75), dilihat dari pewarnaannya kurang bagus dengan menggunakan tehnik pointilis dan kurang rapi, siswa ini juga masih belum bisa memadukan warna supaya terlihat bagus.
12. Dilihat dari karya Alfian Syafwan Fattah pada aspek komposisi sangat baik (90) karna komposisinya sangat seimbang dan rapi. Pada aspek proporsi sangat baik (90) sudah terlihat bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan sangat baik (95) cara pewarnaannya sangat bagus dan rapi, siswa ini sudah paham tentang cara melukis dengan tehnik pointilis.
13. Penilaian karya Irfandi pada aspek Komposisi menunjukkan kategori baik (80), karna komposisinya seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (80) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (80), dilihat dari cara pewarnaan karya nya bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis
14. Karya Fhatir Muhammad pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), jika diperhatikan dari komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek Proporsi dengan cukup (75) jika diperhatikan dari proporsinya kurang bagus. Selanjutnya penilaian pada aspek pewarnaannya cukup (75), dilihat dari pewarnaannya kurang bagus dengan menggunakan tehnik pointilis dan

kurang rapi, siswa ini juga masih perlu bimbingan untuk belajar cara melukis dengan teknik pointilis.

15. Pada karya Muhammad Alfayet pada aspek komposisi menunjukkan kategori baik (85), karna komposisinya seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (85) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan sangat baik (90), dilihat dari cara pewarnaan karya nya sangat bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan teknik pointilis.
16. Penilaian pada karya Yusran pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), jika diperhatikan dari komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek Proporsi dengan cukup (75) jika diperhatikan dari proporsinya kurang bagus. Selanjutnya penilaian pada aspek pewarnaannya cukup (75), dilihat dari pewarnaannya kurang bagus dengan menggunakan teknik pointilis dan kurang rapi, siswa ini juga masih perlu bimbingan untuk belajar cara melukis dengan teknik pointilis
17. Pada karya Muhammad Ridho pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), karna komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (80) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (80), dilihat dari cara pewarnaan karya nya bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan teknik pointilis.
18. Penilaian karya Muhammad Hasbullah pada aspek Komposisi menunjukan kategori cukup (75), karna komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada

aspek proporsi menunjukkan kategori baik (80) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (80), dilihat dari cara pewarnaan karya nya bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis.

19. Karya Muh. Fikhi Fikriansyah Darmawan pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), karna komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (80) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (80), dilihat dari cara pewarnaan karya nya bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis.
20. Pada karya Muhammad Alief pada aspek Komposisi menunjukkan kategori cukup (75), karna komposisinya kurang seimbang. Sedangkan pada aspek proporsi menunjukkan kategori baik (80) karna proporsinya sudah bagus dan ideal. Sedangkan pada aspek pewarnaan baik (80), dilihat dari cara pewarnaan karya nya bagus dan rapi, Siswa ini sudah paham akan seni lukis dengan tehnik pointilis.

Tabel 4.2 : Kategori nilai, frekuensi dan persentase hasil nilai seni lukis teknik pointilis siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
30-49	0	0%	Sangat Kurang
50-69	0	0%	Kurang
70-79	8	40%	Cukup
80-89	9	45%	Baik
90-100	3	15%	Sangat Baik
Jumlah	20 Orang	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar di atas diperoleh dari 20 siswa dan dikategorikan cukup 8 siswa, dikategorikan baik 9 siswa dan kategori sangat baik 3 siswa dalam kegiatan praktek pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Tabel 4.3: Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni lukis dengan tehnik pointilis.

No	Nilai	Kategori
1	30-49	Sangat Kurang
2	50-69	Kurang
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 30 – 49 dikategorikan sangat kurang, nilai 50 – 69 dikategorikan kurang, nilai 70 – 79 dikategorikan cukup, nilai 80 – 89 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 90 – 100 dikategorikan sangat baik.

Dalam pembelajaran seni lukis tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah karya baik itu dalam merancang tema, membuat sketsa dan menggunakan tehnik pointilisme menjadi sebuah karya yang bernilai estetis, keberhasilan di dalam membuat sebuah karya harus ada kerja sama Guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni lukis pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian hasil belajar pendidikan seni lukis dengan tehnik pointilis di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu : Tes Praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan dinilai siswa dalam pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis adalah sebagai berikut :

1. Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
2. Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
3. Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis dan hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa).

Dalam tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.

Langkah 2 : (mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan).

Guru berperan sebagai model dengan mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.

Langkah 3 : (Membimbing pelatihan).

Guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.

Langkah 4: (Mencek pemahaman dan memberikan umpan balik).

Guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberikan umpan balik yang tepat.

Langkah 5: (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)

Guru kemudian menyiapkan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan SILABUS
- b. Menyiapkan alat, bahan, media untuk kegiatan penelitian dalam pembelajaran seni lukis berupa kertas gambar A3, pensil, penghapus, dan spidol warna.
- c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran

pertemuan I (3 X 40).

1. Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melukis dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan seni lukis dengan menggunakan tehnik pointilis. Dalam kegiatan pembelajaran seni lukis dari menyiapkan alat dan bahan sampai tahap akhir siswa praktek belajar yang terdiri dari :

Tabel 4.4 Daftar Nama siswa

NO	NAMA SISWA	P/L	Ket
1	Muhammad Sugianto Jaya Wardana	L	
2	Mu'tashim Billah	L	
3	Muh. Naufal Zaky	L	
4	Ferdy Wandika Nasution	L	
5	Ahmad Rifky. S	L	
6	Al Fajry Abdul Jabbar	L	
7	Adnan Agustian	L	
8	Irgi Pratama	L	
9	Muhammad Nabil Ismail	L	
10	Ikhwanul Prasethyo	L	

11	Muh Fajar Fauzan	L	
12	Alfian Syafwan Fattah	L	
13	Irfandi	L	
14	Fhatir Muhammad	L	
15	Muhammad Alfayet	L	
16	Yusran	L	
17	Muhammad Ridho	L	
18	Muhammad Hasbiullah	L	
19	Muh. Fikhi Fikriansyah Darmawan	L	
20	Muhammad Alief	L	

Adapun tahap atau langkah langkah dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis seperti : kertas gambar A3, pensil, penghapus, dan spidol warna
- b. Menentukan tema
- c. Menggambar pola dasar atau sketsa
- d. Menggunakan tehnik pointilis

3. Kegiatan akhir

Menanyakan kesulitan siswa selama pelaksanaan pembelajaran seni lukis kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan inti

- a. Menggunakan tehnik pointilis pada pola dasar yang telah dibuat atau sketsa.
- b. Tahap akhir atau finishing.

3. Kegiatan akhir

Memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa(pemberiannilai). Pemberian nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kerja siswa dalam pembelajaran seni lukis menggunakan tehnik pointilis.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktik melukis dalam pembelajaran seni lukis, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melukis dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam seni lukis mata pembelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari seni lukis menggunakan tehnik pointilis dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang

paham mengenai proses melukis menggunakan tehnik pointilis. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam melukis Bunga. Proses penyelesaian dalam memberikan pola pewarnaan, siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja dan mereka cukup kreatif dalam mewarnai lukisan mungkin ini di sebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara melukis untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya (seni lukis dengan tehnik pointilis).

2. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Makassar Mengenai pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Hasil wawancara langsung dengan ibu Ir. Mukhdalia selaku Guru bidang Studi Seni Budaya. pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis sangat bagus karena hanya dengan mengarsir dengan tehnik titik-titik atau pointilis dan juga Penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* sangat membantu siswa dalam melukis karena bisa berinteraksi langsung dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) tepat untuk pembelajaran seni lukis.

Menurut siswa yang bernama Ikhwanul Prasethyo “pembelajaran seni lukis dengan teknik pointilis bagus karena seni lukis tehnik pointilis baru pertama kali diterapkan disekolah dan bermanfaat juga bagikami karena menghasilkan lukisan yang indah.

Menurut Al Fajry Abdul Jabbar “seni lukis dengan tehnik pointilis adalah sesuatu yang unik, karena mengarsir dengan titik-titik jadi saya senang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar seni lukis dengan tehnik pointilis pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk Guru: diharapkan guru menjadikan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Faisal, Muh. 2011. Seni Dalam Peradaban. *Jurnal Harapan* volume 1 No. 2 : FKIP UNISMUH Makassar.
- Faisal, Muh, Mukaddas, Baetal. A. 2011. *Desain Dasar Dwi Matra*. FKIP UNISMUH Makassar
- Fery Setyaningrum, 2017, “Ekspresifitas pembelajaran seni lukis dengan media cet air pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekuncen. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Galih Rosadi Dwi Permana, 2015, “Seni lukis karya anak masa Pra-Bagan (4-7 tahun). TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan SD Muhammadiyah 01 Surakarta.
- Georges Seurat. 1886. “Mengembangkan teknik Pointilis”.
- Garha, Oho, dkk. (1995). *Pengantar Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: PGSD
- Haling, Abd, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Heinich, Molenida, dan Russel 1993. “*Media Pembelajaran*”
- Moeliono, Anton, M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Sadiman, dkk, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sunaryo .2006..*Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni Lukis I)*.BukuAjar.UNNES
- Syamsuri, Sukri A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar.
- Trianto. (2011).*Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Widaningsih, Dedeh. (2010). *Perencanaan Pembelajaran matematika*. Bandung: Rizqi Press.

Westra (1985 : 17) dan Bintoro Tjokroadmudjoyo (Rahardjo). Pengertian Pelaksanaan Menurut para ahli (Online).

Widhi Kertiya Semadi 2010, “Ekspresi wajah dengan tehnik pointilis sebagai titik tolak penciptaan karya seni lukis” yogyakarta

https://www.google.co.id/search?aq=f&sugexp=chrome,mod=0&ix=nh&sourceid=chrome&ie=UTF-8&q=PENGERTIAN+TEKNIK+POINTILIS&gws_rd=ssl.

https://www.google.co.id/search?aq=f&sugexp=chrome,mod=17&ix=nh&sourceid=chrome&ie=UTF-8&q=pdf+aliran+aliran+pointilisme+dengan+teknik+pointilis&gws_rd=ssl

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Format Observasi

LAMPIRAN 2 : Lembar Pengamatan Pembelajaran

LAMPIRAN 3 : RPP dan Silabus

LAMPIRAN 4 : Format wawancara

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 6 : Persuratan

FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun hal – hal yang harus diamati terdiri atas :

No	Observasi	Deskripsi data
1.	<p>Persiapan guru dengan adanya perangkat pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar .</p>	<p>Persiapan yang berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) meliputi: materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, LKS dan lembar penilaian. Guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberi salam dan mengabsen, menyampaikan materi atau pokok pembahasan , menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni lukis dengan tehnik pointilis dan sejarah pointilis, pemberian tugas pada siswa masing-masing untuk melukis dan mengawasi siswa yang melakukan proses melukis dengan tehnik pointilis sambil menjelaskan kembali ketika mereka merasa kesulitan.</p>
2.	<p>Alat dan bahan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran langsung (<i>Direct</i></p>	<p>Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis adalah : kertas gambar A3, spidol warna, pensil dan penghapus.</p>

	<i>Instruction</i>) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar .	
3.	Langkah –langkah dalam Pelaksanaan seni lukis dengan tehnik pointilis melalui model pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.	Langkah –langkah dalam pelaksanaan seni lukis dengan tehnik pointilis adalah pertama siswa menentukan tema, setelah menentukan tema siswa membuat sketsa atau sket. Setelah itu siswa mengarsir dengan tehnik pointilis

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Makassar

No	NIS	Nama Siswa	P/L	I	II	ket
1	174029	Muhammad Sugianto Jaya Wandana	L	✓	✓	
2	174023	Mu'tashim Billah	L	✓	✓	
3	174032	Muh. Naufal Zaky	L	✓	✓	
4	174037	Ferdy Wandika Nasution	L	✓	✓	
5	174034	Ahmad Rifky. S	L	✓	✓	
6	174038	Al Fajry Abdul Jabbar	L	✓	✓	
7	174040	Adnan Agustian	L	✓	✓	
8	174041	Irgi Pratama	L	✓	✓	
9	174043	Muhammad Nabil Ismail	L	✓	✓	
10	174044	Ikhwanul Prasetyhyo	L	✓	✓	
11	174045	Muh Fajar Fauzan	L	✓	✓	
12	174048	Alfian Syafwan Fattah	L	✓	✓	
13	173991	Irfandi	L	✓	✓	
14	173999	Fhatir Muhammad	L	✓	✓	
15	174001	Muhammad Alfayet	L	✓	✓	
16	174005	Yusran	L	✓	✓	
17	174009	Muhammad Ridho	L	✓	✓	
18	174016	Muhammad Hasbiullah	L	✓	✓	
19	174017	Muh Fikhi Fikriansyah Darmawan	L	✓	✓	
20	174018	Muhammad Alief	L	✓	✓	

✓ **LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Makassar
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Nama Guru : Ir. Mukhdalia
 Tanggal/Pukul :
 RPP ke- :
 Kelas : VIII D
 Pokok Bahasan :

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
 1. Kurang
 2. Cukup
 3. Baik
 4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN	Skor			
	1	2	3	4
I. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR				
A. PENDAHULUAN				
1. Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
2. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdoa sebelum memulai pelajaran				✓
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar				✓

siswa pada hari ini, serta mengecek kehadiran siswa				
4. Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini				✓
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			✓	
6. Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi				✓
B. KEGIATAN INTI				
1. Guru menyampaikan/mempresentasikan materi dan memberikan contoh-contoh gambar				✓
2. Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.				✓
3. Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai seni lukis dengan teknik pointilis dengan tema bunga dan siswa harus mampu menyelesaikannya.				✓
4. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.				✓
5. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.			✓	

C. KEGIATAN AKHIR				
1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.				✓
2. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (PR).				✓
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓

Makassar, 27 Agustus 2018

Pengamat,

Nurhidayatun

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas / Semester	: VIII (DUA) / Genap
Topik	: Pembelajaran seni lukis dengan tehnik pointilis
Pertemuan	: Ke 1 & 2
Alokasi Waktu	:

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat)

dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.1. Memahami konsep dan prosedur melukis dengan bahan spidol warna
- 4.1. Seni lukis dengan tehnik pointilis

C. INDIKATOR

- 4.1.1 Membuat sketsa/sket dengan tehnik pointilis
- 4.1.2. Mempraktikan hasil karya seni lukis dengan tehnik pointilis

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Seni Lukis

Soedarso SP., mengatakan bahwa seni lukis adalah “suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.

Aliran Seni Lukis yaitu :

Pointilis merupakan aliran seni lukis yang menggambarkan sebuah obyek menggunakan titik-titik.

Ciri-ciri seni lukis aliran pointilis yaitu:

3. Obyek yang dilukis akan terlihat jelas dari kejauhan, dan agak baur jika dinikmati dari dekat.
4. Titik yang digunakan terdiri dari berbagai macam variasi, baik besar-kecil, tebal-tipis, maupun berwarna hitam putih.

Tokoh-tokoh aliran seni lukis pointilis:

5. Rijaman
6. Keo Budi Harijanto
7. Seurat La Parade
8. Vincent Van Gogh.

2. Teknik Pointilis

Teknik Pointilis atau biasa disebut Pointilisme merupakan teknik lukisan dimana lukisan terbentuk (tersusun) atas titik - titik kecil dan titik - titik yang berbeda dari warna yang dimana diterapkan dalam pola guna membentuk sebuah gambar.

Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek. Pointilisme adalah teknik lukisan di mana tersusun/terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar.

Teknik pointilis sebenarnya bertumpu pada trik pandangan mata, bukan hanya sekedar membaurkan titik-titik warna secara bersamaan dalam satu kumpulan titik. Teknik yang sebenarnya adalah membaurkan titik-titik yang terdiri dari dua atau lebih warna yang berbeda atau senada dalam kumpulan titik yang solid yang membentuk warna baru. Ketika hasilnya dilihat dari dekat tentu saja kita hanya akan berhadapan dengan ratusan bahkan ribuan titik kecil tetapi ketika kita amati dari jauh perubahan terjadi. Tiba-tiba sebuah gambar yang penuh warna dengan tone yang bertingkat mulai tampak.

Hal ini yang menjadi kualitas menarik dari karya-karya pointilis adalah warna yang diyakini lebih cerah karena warna tidak dicampur seperti pada metode tradisional yang subtraktif. alih-alih ingin mencampur warna primer menjadi sekunder atau tertier, karya pointilis akan membiarkan penonton melakukannya sendiri. Warna-warna tampak bersinar dan memantul diantara campuran titik-titik warna-warna murni.

3. Contoh karya



Pertemuan ke 2

1. Sketsa/ sket dalam seni lukis
2. Penggunaan tehnik pointilis dalam kelas
3. Menilai hasil karya yang sudah dikerjakan

E. PENDEKATAN / STRATEGI / METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : *diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas*

Model : *Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

- contoh karya seni lukis pointilis
- Buku Seni Lukis
- Referensi

2. Alat dan bahan

- Buku Gambar
- Pensil dan penghapus
- Spidol Warna

3. Sumber Pembelajaran

- a. Buku Seni lukis
- b. Lembar Kerja Siswa
- c. Lingkungan Sekolah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Penentuan pertanyaan	➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>mendasar</p> <p>2. Pembelajaran perencanaan proyek</p>	<p>berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memulai pembelajaran dengan bertanya “ pernahkah kalian melihat atau menjumpai seni lukis dengan tehnik pointilis ➤ Guru meminta peserta didik membaca buku siswa tentang pengertian seni lukis dengan tehnik pointilis ➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seni lukis tehnik pointilis ➤ Peserta didik melakukan observasi 	
<p>Inti</p> <p>3. Menyusun jadwal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilaksanakan di dalam kelas selama jam pelajaran seni 	<p>90 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>5. Menguji hasil</p>	<p>budaya berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan proyek peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi tentang pengertian Seni lukis dengan tehnik pointilis ➤ Siswa membuat sketsa/sket ➤ Mempersentasikan hasil tentang pengertian Seni lukis dengan tehnik pointilis 	
<p>Penutup</p> <p>6. Pengevaluasi pengalaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dan guru mereviuw hasil kegiatan pembelajaran ➤ Guru memberikan tugas individu untuk membawa bahan dan alat yang digunakan ➤ untuk pertemuan berikutnya dan contoh karya seni lukis pointilis 	<p>15 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang diambil dari internet	

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan 1. Penentuan pertanyaan mendasar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kepada peserta didik tugas yang diperintahkan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
2. Mendesain perencanaan proyek 3. Menyusun jadwal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Dilaksanakan di dalam kelas 	25 menit
Inti 4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek 5. Menguji hasil Penutup 6. Mengevaluasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi, pengelohan informasi, menjawab pertanyaan sampai menyusun laporan ➤ Peserta didik mengumpul hasil tugasnya ➤ Peserta didik beserta guru mereview hasil kerjanya ➤ Guru memberikan penghargaan dan meminta peserta didik untuk memberi apresiasi bagi siswa yang berkinerja baik 	30 Menit 35 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajarannya di rumah ➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas 	10 menit

H. PENILAIAN

1. jenis / teknik penilaian

Metode	Bentuk instrument
 Sikap	 lembar pengamatan sikap dan rubric
 tes unjuk kerja	 tes penilaian kinerja dan foto folio

2. bentuk instrumen

a. Instrumen Penilaian pengetahuan

NO	Aspek yang dinilai	Butir Instrumen
1.	Memahami unsur dan prinsip seni rupa	1
2.	Memahami alat, bahan dan berkarya seni lukis	1

	dengan tehnik pointilis	
--	-------------------------	--

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

NO	Aspek yang dinilai	Butir Instrumen
1.	Komposisi	1
2.	Proporsi	1
3.	Pewarnaan	1

c. lembar penilain sikap

lembar pengamatan sikap saat melakukan tugas proyek oleh peserta didik.

NO	Nama pesrta didik	Tanggun jawab	disiplin	Jujur	Santun	Jml skor	Nilai
1							
2							
3							
Dst							

Pedoman penskoran

Skor 1, jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Skor 2, jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

Skor 3, jika sedang berperilaku dalam kegiatan

Skor 4, jika selalu berperilaku dalam kegiatan

Kriteria penilaian

Nilai = skor perolehan x 100

Skor maksimum

Makassar 30 Agustus, 2018

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Husain Abd. Rahman SP.d MP.dI
NIP. 196221231 198301 1 043

Ir. Mukhdalia

Format Wawancara

Nama Responden : Ir Mukhdalia (Guru Mata Pelajaran)
Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2018

Deskripsi Hasil Wawancara

1. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

Jawaban :

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dikelas VIII, selalu aman dan tertib, karna sebagian besar dari mereka mata pelajaran seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran favorit mereka.

2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan?

Jawaban :

Antusias, terutama pelajaran berbasis praktek.

3. Media pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Penyiapan Sample (Contoh karya).

4. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban :

Minat cukup besar, terbukti dengan tugas yang di kumpulkan.

5. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar atau melukis?

Jawaban :

Cukup Baik.

6. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Ketersediaan alat dan bahan, dan siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

7. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan menarik perhatian siswa diawal pertemuan, bisa dilakukan dengan bernyanyi atau bercerita dan memberikan motivasi.

8. Apa sajakah yang mempermudah ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Kesiapan/motivasi siswa dalam menerima pelajaran.

Kebijakan kepala sekolah.

9. Bagaimana hasil seni lukis teknik pointilis yang dihasilkan oleh siswa?

Jawaban :

Hasinya cukup baik dilihat dari karya yang dihasilkan oleh siswa.

DOKUMENTASI

A. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
(Sumber : Nurhidayatun, Juli 2018)



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
(Sumber : Nurhidayatun, Juli 2018)

B. Pelaksanaan Seni Lukis dengan Teknik Pointilis



Gambar 3 Kegiatan menggambar atau Melukis dengan tehnik pointilis
(Sumber, foto Nurhidayatun, Juli 2018)



Gambar 4 Kegiatan menggambar atau Melukis dengan tehnik pointilis
(Sumber, foto Nurhidayatun, Agustus 2018)



Gambar 5 Kegiatan Penggunaan tehnik pointilis
(Sumber, foto Nurhidayatun, Agustus2018)



Gambar 6 Kegiatan Foto bersama hasil karya seni lukis siswa
(Sumber, foto Nurhidayatun, Agustus 2018)

RIWAYAT HIDUP



Nurhidayatun. Dilahirkan di Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 02 Januari 1994, anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Asmahwati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SDN 11 Woja dan tamat pada tahun 2006, tamat SMPN 02

Woja pada tahun 2009, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Woja dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**